

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor independen menemukan adanya indikasi *fraud* di dalam perusahaan bidang jasa keuangan, PT. Bank Central Asia. PT. Bank Central Asia mengalokasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan berupa pembiayaan komersial untuk diberikan kepada nasabah seperti pembiayaan mesin-mesin produksi, alat berat dan transportasi. Dalam kegiatan pembiayaan tersebut, PT. Four Eye Principle mengajukan permohonan kredit modal kerja (KMK) untuk membiayai pembelian alat berat seperti excavator kepada pembiayaan PT. Bank Central Asia, namun kredit macet yang di alami oleh PT. Four Eye Principle menyebabkan kerugian Pembiayaan Bank Central Asia. (Rahmawati R, 2023).

Pada tahun 2018, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara memodifikasi data kartu kredit. Modifikasi data kartu kredit di Bank Bukopin telah dilakukan selama 5 tahun sebelumnya dengan jumlah kartu kredit yang dimodifikasi lebih dari 100.000 kartu. Dengan adanya modifikasi tersebut Bank Bukopin sukses menambah posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi. Terlebih lagi, kasus ini lolos dari berbagai macam pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Kasus ini ditemukan oleh internal Bukopin. Manajemen Bukopin dengan berani merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016 dan 2017. Bank Bukopin merevisi laba bersih tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar, bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit merupakan penurunan yang terbesar. (CNBC Indonesia, 2018)

Praktik kecurangan lain juga terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN) yang melakukan *window dressing* laporan keuangan berupa penjualan kredit yang bermasalah kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta pemberian pinjaman kepada PPA berkaitan dengan penjualan tersebut. Bank Tabungan Negara juga terbukti memberikan kredit sejumlah Rp 100 miliar dan tambahan kredit sebesar Rp 200 miliar kepada PT Batam Island Marina (kompas.com, 2020).

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan terbaru di sektor perbankan di Indonesia melibatkan CIMB Niaga. Pada tahun 2024, terungkap bahwa seorang

mantan pegawai bank tersebut, yang menjabat sebagai *Relationship Manager*, melakukan penipuan terhadap nasabah prioritas. Kecurangan ini melibatkan pembobolan dana senilai Rp 6,7 miliar. CIMB Niaga menyatakan bahwa mereka tidak mentolerir segala bentuk *fraud* dan berkomitmen penuh untuk bekerja sama dengan pihak berwenang dalam penyelidikan (tempo.co, 2023)

Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak investor. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus relevan, handal, dan bebas dari kecurangan (*fraud*). *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia (2020) menemukan bahwa korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan merupakan kasus kecurangan yang sering terjadi di berbagai industri. Bahkan kerugian akibat kecurangan laporan keuangan mencapai Rp.242 Milyar pada tahun 2019. Bagaimanapun, literatur menunjukkan laporan keuangan juga berperan penting dalam pengungkapan *fraud* (Ashtiani & Raahemi, 2022).

Laporan keuangan adalah catatan penting yang harus disiapkan perusahaan pada setiap akhir periode, yang memberikan gambaran penting tentang posisi dan kinerja keuangan mereka. Namun, pentingnya pernyataan-pernyataan ini dapat menyebabkan beberapa manajer memanipulasi pernyataan-pernyataan tersebut untuk memberikan citra yang terlalu positif, sehingga melemahkan keakuratan pernyataan-pernyataan tersebut dan berpotensi merugikan pemangku kepentingan. Pelaporan palsu seperti itu, meskipun tidak sering terjadi, namun sangat merugikan. Pelaporan keuangan yang curang melibatkan praktik penipuan yang salah menyajikan data keuangan, sering kali dilakukan secara internal, sehingga menyulitkan pendeteksiannya. (Sarwenda dan Bambang 2024)

Laporan keuangan merupakan media informasi yang sangat penting karena mampu mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam sebuah perusahaan. Tindakan kecurangan terdapat dua macam yaitu penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan (Dalnial *et al.*, 2014). Tindakan kecurangan pada laporan keuangan yang meningkat membuat perhatian para masyarakat publik terhadap keandalan laporan keuangan meningkat. Tindakan kecurangan adalah tindakan yang menyajikan suatu fakta yang salah yang bersifat material, mengarah ke penipuan, dan dapat memberikan keuntungan diri sendiri namun merugikan pihak lainnya. Pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada informasi dari laporan keuangan

perusahaan, sehingga laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2007 yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 316 bahwa, (a) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; (b) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya. Menurut *Statements on Auditing Standards (SAS)* No. 99, kecurangan laporan keuangan yang biasa dilakukan dalam perusahaan dapat diketahui dengan; (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun; (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan; (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan (Skousen dan wright, 2009).

Kecurangan laporan keuangan tidak bisa disepelekan. Kecurangan laporan keuangan yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi skandal besar yang merugikan banyak pihak (Skousen *et al.*, 2009). Hal ini sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba (*earnings management*) dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rezaee, 2002).

Para ahli telah meneliti faktor-faktor yang bisa memicu seseorang untuk melakukan kecurangan, dan kemudian dapat mendeteksi kecurangan sejak dini. Teori yang paling terkenal, yaitu *fraud triangle* yang diusulkan oleh Donald Cressey tahun 1953. Teori tersebut menyebutkan 3 hal yang selalu ada di setiap kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. *Fraud triangle* ini diawali oleh terjadinya dua kepentingan berbeda yaitu pihak pemilik dan pembuat laporan keuangan dalam mencapai tujuannya. Hal ini dikenal dengan teori *agency*. Pihak pemilik menginginkan keuntungan yang besar pada perusahaan akan tetapi manajer memiliki tujuan untuk mendapatkan insentif lebih dari perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan dilakukan berbagai cara termasuk tindakan ilegal. Penelitian yang menggunakan teori *fraud triangle* telah banyak dilakukan, seperti Wulandari dan Maulana (2022) Penelitian ini menemukan bahwa dari tiga unsur kecurangan, hanya unsur tekanan yang diprosikan

dengan keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan elemen kedua lainnya adalah peluang yang diproksikan dengan pengawasan yang tidak efektif dan rasionalisasi yang diproksikan dengan auditor switching tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pelaporan keuangan. Indriani dan Rohman (2022) Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan sifat industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, target keuangan dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan yang curang.

Target keuangan bisa memberikan pengaruh terhadap pada laporan keuangan yang mengandung kecurangan telah berhasil dibuktikan oleh Njotodiardjo (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, yang mengindikasikan bahwa variabel target keuangan mampu menjadi model untuk membantu mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Target keuangan yang seringkali terkait dengan laba yang harus dipenuhi dalam kurun waktu tertentu, jika manajemen gagal untuk memenuhi target tersebut maka akan mendorong manajemen untuk memanipulasi perolehan laba perusahaan Sedangkan Fatkhurrizqi dan Nahar (2021) menyatakan tidak berpengaruhnya *financial target* terhadap *financial statement fraud* juga disebabkan karena manajer menganggap bahwa besarnya ROA yang ditargetkan perusahaan masih tergolong wajar dan bisa dicapai.

Metode seperti model Beneish M-score digunakan untuk mengidentifikasi potensi manipulasi melalui rasio keuangan. Fenomena kecurangan dalam pelaporan keuangan tidak hanya terjadi di Indonesia namun meluas secara global, berdampak pada industri seperti perbankan, dimana korupsi dan penyelewengan aset juga sering terjadi. Upaya untuk memerangi penipuan tersebut mencakup penelitian berkelanjutan mengenai metode deteksi dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku penipuan, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan keandalan dalam pelaporan keuangan, yang penting untuk pengambilan keputusan dan menjaga kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. (Sarwenda dan Bambang, 2024)

Penelitian yang mengidentifikasi faktor penyebab kecurangan laporan keuangan dengan variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* telah banyak dilakukan. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Misalnya Sari *et al.* (2019), Situngkir & Triyanto (2020), dan

Njotodiardjo (2021) menggunakan F-Score. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score. Penggunaan Beneish M-Score terbukti efektif mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Hugo, 2019). Beneish M-Score dapat memperhitungkan kemungkinan manipulasi yang terjadi dalam perusahaan. Meski beberapa penelitian telah menggunakan Beneish M-Score, belum banyak yang menguji faktor *auditor switching* untuk memprediksi kecurangan. Misalnya, Indriani dan Rohman (2022) menggunakan Beneish M-Score untuk mengidentifikasi kecurangan yang dilakukan perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2011-2013 menggunakan stabilitas keuangan, sifat industri, dan target keuangan sebagai proksi dari *fraud triangle*. Penelitian terkini, yang dilakukan Rahma (2019) juga menggunakan Beneish M-Score untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2017 menggunakan *financial stability*, pergantian direksi, dan pergantian auditor sebagai proksi dari *fraud triangle*. Pada penelitian ini Beneish M-Score digunakan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan menggunakan *financial stability*, *nature of industry*, dan *total accrual* sebagai proksi dari *fraud triangle*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2020) dengan judul “Analisis *Fraud Triangle* untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel variabel independen yang digunakan antara lain ACHANGE untuk proksi *Financial Stability*, LEV untuk proksi *External Pressure*, ROA untuk proksi *Financial Target*. Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target* yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Widyaningsih Azizah (2022) “Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2016-2019. Sampel penelitian berjumlah 28 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan software aplikasi Eviews10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* dan pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan, sedangkan *ineffective monitoring* dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi pada Kecurangan Laporan Keuangan pada beberapa perusahaan perbankan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait potensi terjadinya *fraud reporting*. Dikatakan potensi, karena peneliti melakukan penelitian dengan sampel secara keseluruhan pada laporan keuangan perusahaan perbankan di index papan utama yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Di mana laporan keuangan tidak diketahui ada atau tidaknya kasus *fraud reporting*. Oleh karena itu maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring* dan *Auditor Switching* Terhadap Potensi *Fraud Reporting* (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di Index Papan Utama Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switching* secara simultan berpengaruh terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Financial Target* terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Auditor Switching* terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switching* secara simultan terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti lain terkait pemahaman terhadap potensi *fraud reporting* dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud reporting*, khususnya para pihak yang mengalami permasalahan sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan dan profesional akuntansi dalam mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan yang dapat mencegah terjadinya *Fraud Reporting*.
2. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademik dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switching* terhadap potensi *Fraud Reporting*.

3. Bagi otoritas pemeriksa keuangan, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pola manajemen dalam proses pelaporan keuangan mengenai kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Berikut beberapa batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switching*. Variabel *Fraud Reporting* akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada Perusahaan Perbankan di Index Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switching* terhadap potensi *Fraud Reporting* perusahaan Perbankan di Index Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang telah dipublikasikan.